

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Banyak persyaratan akademik yang harus dipenuhi mahasiswa dalam menempuh pendidikan, terutama mahasiswa semester akhir yang sedang mengejar gelar sarjana. Hal ini dapat menyebabkan timbulnya stres akademik pada mahasiswa. Stres akademik muncul ketika orang tua, guru, dan teman sebaya memiliki harapan yang tinggi terhadap prestasi akademik mahasiswa. Harapan-harapan tersebut seringkali tidak sesuai dengan kemampuan siswa, yang berujung pada tekanan psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar di sekolah.¹ Berdasarkan penelitian yang berjudul “Tingkat stres mahasiswa akhir dalam mengerjakan skripsi di Universitas Sanata Dharma” oleh Defty Tryasningsih menunjukkan bahwa stres pada mahasiswa tingkat akhir secara keseluruhan cenderung tinggi, yaitu dari 372 mahasiswa tingkat akhir yang menjadi responden, sebanyak 247 mahasiswa mengalami stres sedang (66,40%), 83 mahasiswa mengalami stres tinggi (22,31%), dan hanya sejumlah 42 mahasiswa yang mengalami stres ringan (11,29%).²

Menstruasi merupakan perdarahan dari uterus yang dialami wanita secara periodik dan siklik. Hal ini disebabkan oleh pelepasan endometrium akibat penurunan jumlah hormon estrogen dan progesteron.³ Rata-rata siklus menstruasi normal adalah 28 ± 7 hari.⁴ Oligomenorea didefinisikan sebagai aliran darah menstruasi yang tidak teratur dan tidak konsisten pada seorang wanita, yaitu siklus menstruasi yang lebih dari 35 hari atau hanya mengalami 4 sampai 9 siklus menstruasi dalam setahun. Kelainan ini biasanya terjadi karena adanya kelainan hormonal, gangguan gizi, dan gangguan kejiwaan seperti stres.⁵ Faktor risiko

terjadinya oligomenorea adalah status nutrisi yang buruk yaitu $BMI < 18,5$ atau ≥ 25 , aktivitas fisik yang berlebihan, tingkat stres yang tinggi (sekitar 20%), dan usia *menarche* yang terlambat.⁹

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mei Lina dan kawan-kawan (2019) di UIN Sunan Ampel Surabaya melaporkan 5 dari 30 responden mahasiswi stres ringan (16,7%) dan 8 mahasiswi stres sedang (26,7%). Lima siswa mengalami stres berat (16,7%) dan 12 siswa mengalami stres sangat berat (40%). 17 mahasiswi mengalami siklus menstruasi normal (56,7%) dan 13 mahasiswi mengalami siklus menstruasi tidak normal yaitu polimenorea dan oligomenorea (43,3%).⁶

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, ditemukan adanya hubungan antara stres terhadap kejadian siklus menstruasi yang tidak normal. Diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan stres akademik pada mahasiswa semester akhir dengan oligomenorea. Penelitian ini akan dilakukan pada mahasiswi semester 7 Fakultas Kedokteran Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya yang sedang mengerjakan tugas akhir dan sedang mempersiapkan diri untuk menjadi Dokter Muda.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara stres akademik dengan oligomenorea pada mahasiswi semester 7 FK UKWMS angkatan 2019?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara stres akademik dengan oligomenorea pada mahasiswi semester 7 FK UKWMS angkatan 2019.

1.3.2 Tujuan Khusus

Mengetahui hubungan stres akademik dengan oligomenorea pada mahasiswi semester 7 FK UKWMS angkatan 2019.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

- a. Dapat digunakan sebagai informasi mengenai keterkaitan stres akademik terhadap oligomenorea.
- b. Dapat digunakan untuk mendeteksi kejadian oligomenorea pada mahasiswi FK UKWMS dan mencegah terjadinya komplikasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Dapat digunakan sebagai informasi dan data untuk penelitian-penelitian lainnya.